

KONSEP PEMBERDAYAAN PENINGKATAN EKONOMI PEMBUDIDAYA RUMPUT LAUT (STUDI KASUS DI KABUPATEN SERAM BAGIAN BARAT)

EMPOWERMENT CONCEPT FOR INCREASING THE ECONOMY OF SEAWEED FARMERS (CASE STUDY IN WEST SERAM DISTRICT)

Ivonne Raystika Gretha Kaya^{1*}, Angela Ruban², Manuel Kaya³,
Fildo de Lima², Astaman Amir¹

¹Jurusan Manajemen Sumberdaya Perairan, Fakultas Pertanian, Universitas Musamus

²Jurusan Agrobisnis Perikanan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Pattimura

³Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Pattimura

*Penulis korespondensi: irgk89@unmus.ac.id

Diterima 25 November 2022, disetujui 9 Januari 2023

ABSTRAK

Pendapatan pembudidaya rumput laut pada umumnya hanya dapat dimanfaatkan untuk pemenuhan kebutuhan hidup, sehingga penelitian ini bertujuan untuk menemukan konsep peningkatan pendapatan pembudidaya yang terencana, sistematis dan berkesinambungan. Kondisi ini juga harus bertumpu pada kemampuan pembudidaya dalam mengelola usahanya secara optimal. Penelitian ini menggunakan metode survey. Sampel yang diambil adalah 57 pembudidaya rumput laut secara acak. Konsep pemberdayaan dalam peningkatan ekonomi pembudidaya rumput laut yang sesuai dengan kondisi di Kabupaten Seram Bagian Barat adalah pemberian bantuan berupa: modal, pembangunan prasarana, pendampingan, penguatan kelembagaan dan kemitraan usaha.

Kata kunci: rumput laut, konsep pemberdayaan, peningkatan ekonomi.

ABSTRACT

Generally, the income of seaweed farmers just able to be used for their daily needs, so this study aims to find a concept for increasing farmers income which is planned, systematic and sustainable. This condition must also rely on the ability of seaweed farmers to manage their business optimally. This study used a survey method. 57 seaweed farmers as respondent are selected with random technique. The concept of empowerment in increase the economy of seaweed farmers in accordance with the conditions in West Seram District are assistance of: capital, infrastructure development, mentoring, institutional strengthening and business partnerships.

Keywords: farmers, seaweed, empowerment concept, economic improvement.

Cara citasi: Kaya, I. R. G., Ruban, A., Kaya, M., de Lima, F., Amir, A. 2022. Konsep Pemberdayaan Peningkatan Ekonomi Pembudidaya Rumput Laut (Studi Kasus di Kabupaten Seram Bagian Barat). PAPALELE: Jurnal Penelitian Sosial Ekonomi Perikanan dan Kelautan, 6(2), 101-107, DOI: <https://doi.org/10.30598/papalele.2022.6.2.101/>

PENDAHULUAN

Pertumbuhan suatu wilayah yang berkelanjutan telah menjadi isu strategis secara global (Bowen et al, 2003). Pertumbuhan wilayah yang berkelanjutan didefinisikan sebagai proses peningkatan kualitas dengan memperbaiki lingkungan wilayah tersebut (Soetioko et al. 2013). Melalui perbaikan

lingkungan berkelanjutan, penting untuk memperhitungkan ketersediaan sumberdaya sehingga dapat memastikan pemenuhan kebutuhan masyarakat di wilayah tersebut.

Sumberdaya perikanan, seiring dengan meningkatnya permintaan pasar, maka ketersediannya juga harus meningkat (Jaquet et al, 2007; FAO, 2014) agar dapat memberikan



manfaat yang maksimal, namun sesuai dengan kaidah keberlanjutan (Ruban et al, 2021). Usaha perikanan merupakan kegiatan sangat bergantung pada musim (Susilo et al, 2021) maupun persaingan antara nelayan (Seara et al, 2016; Paulus et al, 2019). Selain itu para nelayan juga terbatas akan pengetahuan mengenai kondisi teknis terkait kualitas lingkungan (Moustahfid et al., 2020).

Masyarakat nelayan secara geografis didefinisikan sebagai masyarakat yang seluruh hidupnya berada di kawasan pesisir, yang merupakan daerah peralihan antara wilayah darat dan laut (Kusnadi, 2009) yang dalam kesehariannya mencari makan pada hasil laut melalui kegiatan penangkapan (Prosperi et al, 2019) ataupun budidaya (Neori et al, 2004).

Kabupaten Seram Bagian Barat merupakan wilayah dengan sumberdaya perikanan sebagai mata pencarian masyarakat, salah satunya adalah kegiatan budidaya rumput laut (Kaya et al, 2018). Pendapatan

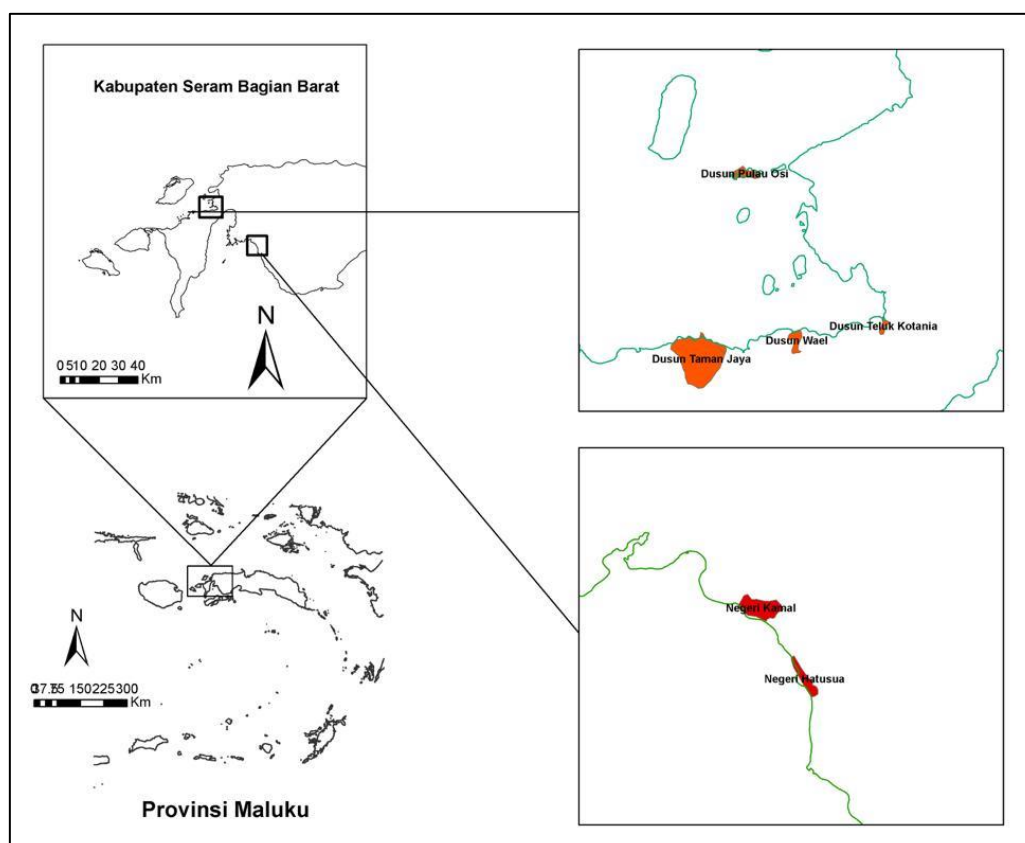
pembudidaya rumput laut pada umumnya hanya mampu digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan biaya pendidikan anak.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan konsep penting dalam pemberdayaan peningkatan ekonomi pembudidaya rumput laut, sehingga kedepannya pembudidaya maupun nelayan dapat menjadi subjek pembangunan dengan perkembangan ekonomi yang dinamis dan dapat memperbaiki serta meningkatkan taraf kehidupannya.

METODOLOGI

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada bulan September – Oktober 2022. Penentuan lokasi adalah desa-desa di Kabupaten Seram Bagian Barat yang melakukan kegiatan budidaya rumput laut yakni: Desa Nuruwe, Kamal, Kotania, Wael, Taman Jaya dan Pulau Osii.



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

Jenis dan Metode Pengambilan Data

Penelitian dilakukan dengan menggabungkan teknik in-depth interviews,

semi-structured interview (Kvale, 1994) dan observasi (Denscombe, 2007). Tujuan dalam penggabungan teknik ini adalah untuk



mendapatkan informasi dan data secara konkrit dan aktual terkait kondisi sosial-ekonomi para pembudidaya rumput laut.

Metode Pengambilan Sampel

Sampel ditentukan menggunakan teknik simple random sampling terhadap populasi 190 pembudidaya, dimana 30% dijadikan sampel, yakni sebanyak 57 responden pembudidaya. Data yang didapat oleh responden melalui teknik observasi langsung yakni berupa pengamatan dan wawancara serta didukung dengan pencatatan terhadap kondisi objek sasaran.

Metode Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis dengan teknik deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kualitatif adalah desain pengolahan data yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tentang kondisi yang terjadi, siapa saja yang berperan, apa yang menjadi permasalahan dan lokasi terjadinya (Lambert & Lambert, 2012) dilihat dari dimensi ekologi, ekonomi, sosial budaya, teknologi dan kelembagaan (Pitcher & Preikshot, 2001; Rosetto et al, 2015).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Budidaya Rumput Laut di Kabupaten Seram Bagian Barat

Kegiatan budidaya rumput laut dilakukan sejak tahun 2005 dengan menggunakan metode rawai (longline method). Kegiatan budidaya dilakukan secara berkelompok yang beranggotakan 10-15 orang dengan luasan area masing-masing kelompok sebesar 200 x 100 M. Periode kegiatan budidaya berlangsung pada bulan Juni – November.

Kegiatan budidaya yang dilakukan oleh para pembudidaya diarahkan oleh setiap ketua

kelompok yang bertugas untuk mengarahkan para anggotanya dalam melaksanakan tugas yang diberikan mulai dari penataan lahan, pengikatan bibit, penanaman, hingga pemanenan dan mengganti bibit- bibit rumput laut yang rusak atau hanyut karena hempasan ombak atau aktivitas penangkapan ikan serta pemanenan rumput laut agar dapat berjalan dengan baik.

Kegiatan pascapanen diawali dengan rumput laut dibersihkan dengan air laut dan dijemur di atas lanjaran bambu agar aman dari tanah atau pasir. Apabila cuaca dalam kondisi baik, maka rumput laut akan kering dalam waktu 2 – 3 hari. Rumput laut yang telah kering dan bersih dimasukkan ke dalam karung plastik besar untuk memudahkan dalam penyimpanan dan pengangkutan.

Bentuk saluran pemasaran rumput laut termasuk dalam kategori saluran pemasaran tingkat 2 (dua) dimana terdapat 2 (dua) perantara dalam kegiatan distribusi rumput laut kering yakni pedagang pengumpul akan langsung ke lokasi budidaya dan bertransaksi dengan pedagang besar di kota Ambon untuk proses ekspor dengan kapasitas container. Saluran distribusi tersebut secara umum memiliki rantai pasar yang cukup panjang. Saluran distribusi ini umumnya akan merugikan pihak pembudidaya yang menjadi produsen, dikarenakan harga beli yang cenderung rendah. Saluran distribusi ini sangat sulit untuk diperpendek, hal ini dikarenakan lokasi penanaman dengan lokasi gudang eksportir umumnya relatif jauh.

Budidaya rumput laut di Kabupaten Seram Bagian Barat dilihat dari dimensi serta indikator keberlanjutannya pada Tabel 1. Terdapat 5 dimensi dan 14 indikator keberlanjutan.

Tabel 1. Dimensi dan Indikator Keberlanjutan Budidaya Rumput Laut

No.	Dimensi	Indikator	Uraian
1.	Ekologi	Ketersediaan Bibit	Seleksi bibit dipilih dari hasil budidaya yang paling baik untuk disemaikan kembali saat berumur 25 hari. Bibit yang diambil biasanya sebanyak 4 kali dari bibit induk dengan berat 100 gram.
2.	Ekonomi	Keuntungan	Rata-rata keuntungan adalah Rp 52.200.000 pada musim Timur dan Rp 19.200.000 pada musim Barat.



No.	Dimensi	Indikator	Uraian
			Perbedaan keuntungan yang mencolok antara kedua musim ini dikarenakan pada musim Barat pola arus sangat kuat sehingga kebanyakan kegiatan budidaya pada musim Barat dilakukan hanya untuk perbanyak bibit yang akan dibudidayakan pada musim Timur.
3.	Sosial Budaya	Pendidikan	Tingkat pendidikan para pembudidaya sangatlah beragam dimulai dari SD sampai Sarjana Strata-1.
		Rumah Tangga	Jumlah rumahtangga pembudidaya rumput laut terdiri atas 110 RTP yang terbagi di beberapa desa yakni desa Nuruwe, Kamal, Pulau Osi, Wael, Taman Jaya dan Kotania.
		Kemandirian	Para pembudidaya saat ini masih memerlukan bantuan dari pihak pemerintah dalam menjalankan usaha budidaya seperti bantuan modal, sarana prasarana maupun dalam kegiatan pemasaran.
		Partisipasi	Kegiatan budidaya rumput laut oleh para pembudidaya melibatkan anggota keluarga dalam setiap tahapannya mulai dari pengikatan bibit, perawatan, pemanenan, penjemuran sampai pada penjualannya.
		Alternatif Kegiatan	Para pembudidaya juga memiliki alternatif kegiatan lain seperti sebagai pemetik daun kayu putih, pedagang, maupun pencari damar. Hal ini dikarenakan kebutuhan kehidupan yang semakin meningkat.
		Tingkat Pemberdayaan	Pemberdayaan masyarakat pembudidaya saat ini hanya berorientasi pada kegiatan penyuluhan yang diberikan oleh Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Seram Bagian Barat dan pemberian bantuan dana secara hibah.
4.	Teknologi	Teknik Budidaya	Teknik budidaya yang sesuai dengan kondisi perairan di Kabupaten Seram Bagian Barat adalah metode rawai (long line method).
		Teknologi Informasi	Saat ini ketersediaan teknologi informasi belum dibuat untuk mempromosikan hasil usaha budidaya rumput laut.
		Industri Pengolah	Industri pengolah pun belum ada, sehingga rumput laut hanya dijual dalam bentuk kering. Tidak diolah untuk mendapatkan nilai tambah seperti dodol, agar-agar ataupun manisan.
		Sarana Prasarana	Dukungan diberikan oleh pihak pemerintah saat ini berupa bantuan tali ris ukuran Ø 5 Mm dan bantuan air bersih oleh Bank Indonesia.
5.	Kelembagaan	Lembaga Kelompok	Kegiatan budidaya rumput laut ada yang dibentuk dengan sistim kelompok yang terdiri atas 10-15 anggota dengan sistim organisasi yang terencana mulai dari ketua, sekretaris, bendahara sampai anggota-anggota pelaksana.
		Balai Penyuluh	Kegiatan penyuluhan saat ini biasanya dilakukan di kantor Dinas sehingga para pembudidaya merasa kesulitan karena akses transportasi yang sulit dijangkau.

Sumber: Data primer, dianalisis, 2022.



Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Nelayan Kabupaten Seram Bagian Barat

Konsep pemberdayaan peningkatan ekonomi pembudidaya rumput laut yang dapat dilakukan di Kabupaten Seram Bagian Barat adalah:

1. Bantuan Modal

Aspek permodalan merupakan hal penting yang harus dicarikan solusinya. Terkendalanya pengembangan usaha budidaya yang selalu berada pada skala mikro, berada pada masalah permodalan. Oleh sebab itu, pembudidaya tidak dapat meningkatkan skala usahanya ataupun melakukan difersifikasi produk dalam bentuk lain untuk mendapatkan nilai tambah.

2. Bantuan Pembangunan Prasarana

Lokasi usaha budidaya rumput laut yang jauh mengakibatkan panjangnya rantai pemasaran dan penerimaan pembudidaya yang rendah dan berfluktuasi, selain itu kondisi ini semakin sulit dengan akses pasar yang harus melalui laut untuk sampai ke pelabuhan ataupun ke pengepul besar.

Oleh karena itu, baiknya memfasilitasi investor untuk pembangunan pabrik pengolahan rumput laut sehingga pembudidaya dapat menjual langsung dengan harga yang sesuai maupun fasilitasi akses pasar sehingga dapat mendorong produktivitas dan tumbuhnya usaha budidaya rumput laut.

3. Bantuan Pendampingan

Pendampingan bagi pembudidaya sangat diperlukan untuk membantu dalam proses usaha maupun menjadi perpanjangan tangan untuk memperkuat usaha melalui jaringan yang dibangun bersama pengusaha berskala menengah ataupun skala besar.

4. Penguatan Kelembagaan

Penguatan kelembagaan dalam kegiatan budidaya rumput laut di Kabupaten Seram Bagian Barat telah dilakukan dengan membentuk kelompok-kelompok usaha. Pembentukan dilakukan dengan tujuan agar terciptanya kebersamaan untuk saling memiliki dalam sebuah usaha, sehingga dapat membangun kekuatan dalam menentukan

tujuan usaha mulai dari perencanaan hingga proses pemasarannya.

5. Penguatan Kemitraan Usaha

Melalui penguatan kemitraan usaha, diharapkan akan ada hubungan yang saling membutuhkan dan menguntungkan antara pembudidaya dengan pedagang pengumpul hingga pada pengusaha besar. Kondisi ini akan memberdayakan seluruh pihak melalui program permodalan, proses produksi maupun pada proses distribusi dan pemasarannya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pemberian bantuan sarana dan prasarana dalam menunjang kegiatan budidaya rumput laut di Kabupaten Seram Bagian Barat haruslah mengacu pada dimensi keberlanjutan yakni dari sisi ekologi, ekonomi, sosial budaya, teknologi dan kelembagaan. Beberapa program kegiatan yang dapat dilakukan untuk mendukungnya yakni meliputi: pemberian bantuan modal, pembangunan prasarana, pendampingan, penguatan kelembagaan dan kemitraan usaha, sehingga diharapkan kegiatan budidaya rumput laut di Kabupaten Seram Bagian Barat dapat berjalan dengan baik untuk kesejahteraan para pembudidaya.

Saran

Usaha budidaya rumput laut yang sudah dilaksanakan oleh masyarakat dapat ditingkatkan ke skala yang lebih besar dengan menerapkan 5 (lima) konsep pemberdayaan dari hasil penelitian ini. Penerapan konsep pemberdayaan di Kabupaten Seram Bagian Barat sekiranya dapat dilakukan dengan berkolaborasi bersama pihak dinas terkait, lembaga penelitian maupun dengan menggandeng investor luar agar dapat menjamin kesejahteraan para pembudidaya rumput laut di Kabupaten Seram Bagian Barat.

DAFTAR PUSTAKA

Bowen, R.E., Riley, C. 2003. Socio-economic Indicators and Integrated Coastal Management. *Ocean & Coastal Management* 46: 299–312 DOI: 10.1016/S0964-5691(03)00008-5



- Denscombe, M. 2007. *The Good Research Guide for Small-scale Social Research Projects* (3rd ed.). Berkshire, England: Open University Press
- FAO. 2014. *The State of World Fisheries and Aquaculture Opportunities and Challenges*, Food and Agriculture Organization of the United Nations, Rome.
- Jacquet, J.L., D. Pauly, The Rise of Seafood Awareness Campaigns in An Era of Collapsing Fisheries, *Mar. Policy* 31 (3) (2007) 308–313. DOI: [10.1016/j.marpol.2006.09.003](https://doi.org/10.1016/j.marpol.2006.09.003)
- Kaya, I.R.G., Hutabarat, J., Nur Bambang, A. 2018. [“Sasi”: A New Path to Sustain Seaweed Farming From Up-Stream to Down-Stream in Kotania Bay, Molucass.](#) *International Journal of Social Ecology and Sustainable Development (IJSESD)* 9 (2): 28-36. DOI: 10.4018/IJSESD.2018040103
- Kusnadi. 2009. *Keberdayaan Nelayan dan Dinamika Ekonomi Pesisir*. Ar-Ruzz Media. Yogyakarta
- Kvale, S., and Brinkmann, S. 2009. *Den Kvalitative Foskningsintervjun*. Lund: Studentlitteratur, Swedia.
- Lambert, V.A., & Clinton, L. 2012. *Qualitative Descriptive Research: An Acceptable Design*. *Pacific Rim International Journal of Nursing Research*. 16 (4): 255-256.
- Moustahfid, H., Hendrickson, L.C., Arkhipkin, A., Pierce, G.J., Gangopadhyay, A., Kidokoro, H., Laptikhovsky, V., 2020. *Ecological-fishery Forecasting of Squid Stock Dynamics Under Climate Variability and Change: Review, Challenges, and Recommendations*. *Rev. Fish. Sci. Aquacult.* 136. DOI: [10.1080/23308249.2020.1864720](https://doi.org/10.1080/23308249.2020.1864720).
- Neori, A., Thierry, C., Max, T., Alejandro, H.B., George, P.K., Christina, H., Muki, S., & Charles, Y. 2004. *Integrated Aquaculture: Rationale, Evolution and State of The Art Emphasizing Seaweed Biofiltration In Modern Mariculture*. *Aquaculture* 231: 361–391. DOI: [10.1016/J.AQUACULTURE.2003.11.015](https://doi.org/10.1016/J.AQUACULTURE.2003.11.015)
- Paulus, C.A., Pellokila, M.R., Sobang, Y.U., Azmanajaya, E., 2019. *The Alternative Livelihood Development Strategy In Order To Improve Local fishermen Revenue In The Border Region of Indonesia and Timor Leste*. *Aquacult. Aquarium, Conserv. Legis.* 12 (1), 269-279.
- Pitcher, T.J., & David, P. 2001. *RAPFISH: A Rapid Appraisal Technique to Evaluate the Sustainability Status of Fisheries*. *Fisheries Research* 49: 255-270. DOI: [10.1016/S0165-7836\(00\)00205-8](https://doi.org/10.1016/S0165-7836(00)00205-8)
- Prosperi, P., Kirwan, J., Maye, D., Bartolini, F., Vergamini, D., Brunori, G., 2019. *Adaptation Strategies of Small-Scale fisheries Within Changing Market and Regulatory Conditions In The EU*. *Marine Policy*. 100, 316-323. DOI: [10.1016/j.marpol.2018.12.006](https://doi.org/10.1016/j.marpol.2018.12.006)
- Rosetto, M., Isabella, B., Maria, T.S., Giuseppe, L., Monica, G., Paolo, A., & Paco, M. 2015. *Multi-Criteria Decision-Making for fisheries Management: A Case Study of Mediterranean Demersal fisheries*. *Marine Policy* 53 (2015) 83–93. DOI: [10.1016/j.marpol.2014.11.006](https://doi.org/10.1016/j.marpol.2014.11.006)
- Ruban, A., Saiful, Manuputty, D., G., 2021. *Valuasi Ekonomi Sumberdaya Perikanan Tangkap di Perairan Negeri Waai Kecamatan Salahutu Maluku*. *PAPALELE: Jurnal Penelitian Sosial Ekonomi Perikanan dan Kelautan*, 5(1), 39-46, DOI: <https://doi.org/10.30598/papalele.2021.5.1.39/>
- Seara, T., Clay, P.M., Colburn, L.L., 2016. *Perceived Adaptive Capacity and Natural Disasters: A Fisheries Case Study*. *Global Environ. Change* 38, 4957. DOI: [10.1016/j.gloenvcha.2016.01.006](https://doi.org/10.1016/j.gloenvcha.2016.01.006)
- Soetioko, B., Edward, E.P., Titien, W.M. 2013. *Towards Sustainable Urban Growth: The Unaffected Fisherman Settlement Setting (With Case Study Semarang Coastal Area)*. *Procedia Environmental Sciences* 17 (2013) 401 – 407 DOI: [10.1016/j.proenv.2013.02.053](https://doi.org/10.1016/j.proenv.2013.02.053)
- Susilo, E., Pudji, P., Mochammad, F., Vika, A.Q., Bagus, S.N. 2021. *Adaptive*



Coping Strategies Towards Seasonal
Change Impacts: Indonesian Small-
Scale Fisherman Household. Heliyon 7
(2021) 1-12 DOI:
[10.1016/j.heliyon.2021.e06919](https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2021.e06919)

